

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI DIABETISI DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN KE PROLANIS

Devi Sri Mulya<sup>1\*</sup>, Fitriani Rayasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*[devisrimulya83@gmail.com](mailto:devisrimulya83@gmail.com)

### ABSTRAK

Motivasi merupakan faktor penting bagi diabetisi untuk dapat melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan seperti Prolanis. Diabetisi memiliki faktor motivasi yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pengobatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 54 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil analisis didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan dengan motivasi diabetisi dengan *nilai p value* <0,05. Saran dari peneliti bagi pelayanan kesehatan dapat memberikan asuhan keperawatan secara paripurna, meningkatkan pengetahuan para diabetisi dan melibatkan anggota keluarga dalam setiap asuhan keperawatan sehingga pasien memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dan dapat meminimalisir komplikasi dari diabetes mellitus melalui perilaku pengendalian gula darah

**Kata Kunci:** Motivasi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pelayanan Kesehatan, Diabetisi

### ABSTRACT

Motivation is an important factor for people with diabetes to be able to make visits to health care providers like Prolanis. People with diabetes have different motivational factors that can affect the treatment. The purpose of this study was to identify factors related to the motivation of people with diabetes to visit Prolanis. This research uses *descriptive* design with *cross sectional* approach. the sampling technique used was *purposive sampling*, as many as 54 respondents. The statistical test used was *the Chi Square*. Analytical results found there is a relationship between knowledge, family support and health services with diabetes motivation with *P Value* <0.05. Suggestions from researchers for health services can provide complete nursing care, improve the knowledge of people with diabetes and involve their families in every nursing care so that patients have the desire to make visits to health services and can minimize complications from diabetes mellitus through blood sugar control behavior.

**Keyword:** Motivation, Knowledge, Family Support, Health Services and People with diabetes

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis merupakan suatu penyakit kronis tidak menular yang disebabkan karena gangguan metabolisme gula di dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan kadar gula di dalam darah (Idris, 2014). Gangguan metabolisme gula ini disebabkan karena tubuh tidak dapat mensekresi insulin dalam jumlah yang cukup atau insulin yang disekresikan tidak dapat merespond dengan normal (Irianto, 2014). Ditandai dengan 3P yaitu, polidipsi (banyak minum), poliphagia (banyak makan) & poliuri (banyak kencing) disertai dengan keluhan sering kesemutan terutama pada jari-jari tangan dan kaki, badan terasa lemas, berat badan menurun drastis, gatal-gatal dan bila ada luka sukar sembuh, terjadi gangguan mata, dan disfungsi ereksi (LeMone, 2014)

Kejadian diabetes mellitus dapat dicegah atau komplikasinya dapat ditunda dengan tatalaksana pengendalian dan perawatan yang optimal sehingga diabetes dapat dikontrol dan penyandang diabetes dapat hidup sehat (Depkes RI, 2013). Pengendalian penyakit diabetes mellitus terdiri dari 5 pilar antara lain pengaturan diet, latihan fisik, terapi farmakologi, monitoring glukosa dan semuanya dijelaskan melalui edukasi (Idris, 2014). Sehubungan dengan pengendalian diabetes mellitus pemerintahan Indonesia membentuk suatu program kesehatan bekerjasama dengan BPJS kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan rakyat Indonesia khususnya penyandang diabetes agar dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera.

Sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit diabetes mellitus. Program kesehatan ini disebut dengan Prolanis (Idris, 2014).

Mematuhi penatalaksanaan pada diabetes mellitus merupakan tantangan yang besar. Bila kepatuhan dalam penatalaksanaan pada penyandang diabetes mellitus rendah maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Keberhasilan suatu penatalaksanaan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, keterampilan petugasnya, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya tetapi dipengaruhi juga oleh kepatuhan pasien terhadap penatalaksananya. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri. Motivasi menjadi faktor penting bagi seseorang untuk dapat mencapai keberhasilan penatalaksanaan karena motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sobur, 2013). Sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan juga dipengaruhi oleh motivasi. Tanpa motivasi dalam menjalani perawatan, maka akan menimbulkan ketidakpatuhan dalam melakukan kontrol pengobatan (Indarwati, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa setiap penyandang diabetes mellitus memiliki faktor – faktor motivasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pengendalian. Karena motivasi tersebut ada yang melakukan pengendalian dengan baik dan ada juga yang

melakukan pengendalian dengan tidak baik. Berdasarkan fenomena tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh penyandang diabetes mellitus di RW 09 Kelurahan Pejaten Timur. Kemudian pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 54 orang meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi Penyandang diabetes mellitus di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur yang diperoleh dari data kader kesehatan, Penyandang diabetes dapat membaca dan menulis, Penyandang diabetes bersedia menjadi responden dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi penyandang diabetes mellitus yang mengalami komplikasi retinopati berat.

Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner sebanyak 54 pertanyaan yang terdiri dari data diri responden, kuisisioner untuk menilai motivasi dan kuisisioner faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan di prolanis yang terdiri dari kuisisioner untuk menilai

tingkat pengetahuan, kuisisioner untuk menilai dukungan keluarga, kuisisioner untuk menilai mutu pelayanan kesehatan.

## HASIL

**Tabel 1.**

Distribusi responden berdasarkan Data Demografi yang menyandang diabetes mellitus di RW 09 Kelurahan Pejaten Timur (N =54)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
41-66	46	85,2
66-72	8	14,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	19	35,2
Perempuan	35	64,8
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	40	74,1
Tinggi	14	25,9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	44	81,5
Bekerja	14	18,5

**Tabel 2.**

Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan pada penyandang diabetes mellitus di RW 09 Kelurahan Pejaten Timur (N =54)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Kurang	38	70,4
Baik	16	29,6

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 54 responden yang menyandang diabetes mellitus di RW 09 Kelurahan Pejaten Timur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit diabetes mellitus dan Prolanis.

**Tabel 5.6**

Hasil analisa bivariat faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur (N=54)

Variabel Independen	Motivasi diabetisi berkunjung ke Prolanis				Total	OR	95% CI	P value
	Buruk		Baik					
	n	%	N	%				
Pengetahuan								
• Kurang	28	73,7	10	26,3	38	100,0	2,194-	0,003
• Baik	4	25,0	12	75,0	16	100,0	32,155	
Dukungan Keluarga								

Variabel Independen	Motivasi diabetisi berkunjung ke Prolanis				Total	OR	95% CI	P value		
	Buruk		Baik							
	n	%	N	%						
• Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100,0	6,429	1,932- 21,389	0,004	
• Baik	8	34,8	15	65,2	23	100,0				
Pelayanan Kesehatan										
• Kurang	27	75,0	9	25,0	36	100,0	7,800	2,173-	27,993	0,002
• Baik	5	27,8	13	72,2	18	100,0				

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis

Berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $p$  value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erwina (2010) menyimpulkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan klinik diabetes mellitus di Puskesmas Purwodiningratan Surakarta bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 46 orang (64,8%) dan hanya 1 orang yang bekerja sebagai pensiunan (1,4%).

Jenis pekerjaan secara tidak langsung menggambarkan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari oleh pasien. Pada saat tubuh melakukan aktivitas, maka sejumlah gula akan dibakar untuk dijadikan tenaga gerak. Sehingga jumlah gula dalam tubuh akan berkurang, dengan demikian kebutuhan akan hormon

insulin juga berkurang. Pada orang yang kurang bergerak zat makanan yang masuk kedalam tubuh tidak dibakar, tetapi hanya ditimbun dalam tubuh sebagai lemak dan gula (Lanywati, 2011).

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh darimata dan telinga.

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian yang terkait, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan diabetisi tentang penyakit diabetes mellitus, maka motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan semakin tinggi dan semakin baik sehingga diabetisi memiliki keinginan untuk melakukan pengendalian gula darah dan dapat meminimalisir terjadinya komplikasi pada diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

### **Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi diabetisi dalam dalam melakukan kunjungan ke Prolanis**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan

tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* = 0,004 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nugroho (2018) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan berobat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1 dengan *p value* = 0,608 ( $p > 0,05$ ) tetapi terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah puasa pada penderita diabetes mellitus tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1 dengan *p value* 0,019 . Juliansyah (2014) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mekanisme coping pasien DM di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan *p value* = 0,121  $> \alpha$  (0,05).

Hasil penelitian Lestari, Winahyu dan Anwar (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukunga keluarga dengan kepatuhan diet pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Cipondoh Tangerang dengan *p value* = 0,02  $< \alpha$  (0,05). Sulistyanawati & Padmawati (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan pada penderita diabetes mellitus ditunjukkan dengan nilai *p value* = 0,148 ( $p < 0,25$ ). Yulike (2017) mengatakan bahwa terdapat dukungan keluarga

dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru dengan nilai  $P$  Value =  $0.001 < \alpha = 0.05$ .

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga dibagi menjadi empat aspek yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Kaplan, 2010).

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian yang terkait dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga terhadap diabetisi maka motivasi diabetisi untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus semakin tinggi dan semakin baik motivasi diabetisi untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja

Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

### **Hubungan antara pelayanan kesehatan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $p$  value =  $0,002$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hermawan (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara mutu pelayanan dengan berobat pasien di Puskesmas Buayan dengan  $p$  value =  $0,030 < \alpha = 0,05$ .

Pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 (Depkes RI) yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan tentang kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara Bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Berdasarkan uraian di atas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas, klinik, dan rumah sakit diatur secara umum dalam UU Kesehatan, dalam Pasal 54 ayat (1) UU Kesehatan berbunyi bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman,

bermutu, serta merata dan non-diskriminatif.

Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian yang terkait, dapat disimpulkan bahwa semakin baik mutu pelayanan kesehatan maka semakin baik motivasi diabetisi untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan sehingga diabetisi memiliki keinginan untuk melakukan pengendalian gula darah dan dapat meminimalisir terjadinya komplikasi pada diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan/pemilihan pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur.

## **KESIMPULAN**

Uji *chi-square* didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan dengan motivasi diabetisi dalam mengunjungi Prolanis di RW 09 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur dengan hasil *P Value* <0,05.

## **SARAN**

### **Bidang Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan bidang pendidikan keperawatan dapat meningkatkan pembelajaran tentang pencarian instrumen penelitian serta cara pembuatan kuesioner yang baik dan benar khususnya pada mata ajar metodologi riset.

### **Bidang Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan secara paripurna, mampu meningkatkan pengetahuan para diabetisi serta melibatkan anggota keluarga sebagai pendukung dalam setiap tindakan asuhan keperawatan sehingga diabetisi memiliki keinginan untuk melakukan pengendalian gula darah dan melakukan kunjungan ke pelayanan Kesehatan

### **Bidang Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan, serta gunakanlah instrumen pada penelitian yang baik dan benar yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya.

Bagi penelitian selanjutnya ketika proses pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan cara mengumpulkan responden dalam satu ruangan atau dalam suatu acara sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, H. (2011). Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Masyarakat Berobat di Puskesmas Kecamatan Buayan . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol 7 (2), 91-100. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Bertha, Y., & Pratiwi, A. (2017). Hubungan Motivasi Dengan Self Efficacy Padaa Pasien Dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih.

- Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 1 (2): 44-50. PSIK STIK Bina Husada Palembang
- Bilous, Rudy, Donelly, & Richard. (2014). *Buku Pegangan Diabetes Ed ke-4*. Jakarta: Bumi Medika.
- Black, J. M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah edisi 8 buku 2*. Jakarta: Saunders Elsevier.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. (2013). Hasil Riskesdas. *Kemendes*. <http://www.depkes.go.id>.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Dosen Keperawatan Medikal Bedah Indonesia. (2014). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
- Hermawan, A., Aminoto, C., & Septiwi, C. (2011). Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Masyarakat Berobat di Puskesmas Kecamatan Buayan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 7, No. 2*.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idris, F. (2014). *Panduan Klinis PRONALIS DM Tipe 2 BPJS Kesehatan*. Jakarta: Perhimpunan Endokrinologi Indonesia BPJS Kesehatan.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduaan Klinis*. Bandung: ALFABETA.
- Juliansyah, T., Elita, V., & Bayhakki. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pasien Diabetes Mellitus. *JOM PSIK VO.1 NO.2*.
- Kholifah, S. (2017). Hubungan Jarak Tempat dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat ke Puskesmas Gadingrejo. <http://digilib.unila.ac.id/29670/4/SKRI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Kowalak, J. P. (2011). *Buku Ajar Patofisiologi. Diterj: Dr. Andry Hartono*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lathifah, N. L. (2017.). Hubungan Durasi Penyakit dan Kadar Gula Darah dengan Keluhan Subyektif Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 2*, hlm. 231-239.
- LeMone, P. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
- Lestari, D. D., Winahyu, K. M., & Anwar, S. (2018). Kepatuhan Diet Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 2, No

- 1.2018. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mangendai, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-journal Keperawatan (e-KP)*, Volume 5 Nomer 1. Universitas Sam Ratulangi.
- Nadya, K., & Isnaini, F. N. (2017). Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di RSUD Karanganyer. *JURNAL KESEHATAN, ISSN 1979-7621*, Vol. 10, No.2.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E. R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kendal 1. *JKD*, Vol.7, No.4 : 1731-1743.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: Media Action Publishing Jogja.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Pernama, H. (2013). *Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta pada Diabetes*. Bandung: Division of Endocrinology and Metabolism Departement of Internal Medicine Padjajaran University Medical School/ Hasan Sadikin Hospital.
- RISKESDAS. (2018). *Hasil Riskesdas 2018*. [http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/uplo ad/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/uplo ad/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf).
- Septiyani, L. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodiningrat Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/44609/26/naskah%20publikasi%20rev.pdf>.
- Setiati, S. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II edisi VI*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, A. B., & Simadibrata, M. S. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam edisi 5*. Jakarta: Internal 1873-85.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyanawati, N., & Padmawati, R. S. (2017). Pengelolaan Penyakit Pada Pasien Diabetes Akses Layanan Informasi Pola Konsumsi dan Komplikasi Gigi-Mulut. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health Volume 33 Nomor 8*,

- Halaman 411-416.
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA (INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL Vol 3 No. 2)*.
- Tarwoto, e. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan System Endokrin*. Jakarta: Trans Info Media.
- Vini, P. R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi dengan Perawatan Mandiri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Klinik Penyakit Dalam RSUD Mokopindo Toli -Toli. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 5 Nomor 1.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Per.
- Weller, B. F. (2013). *Nurses ' Dictionary Balliere for Nurses and Health Care Workers*. Singapore: ELSEVIER.
- WHO. (2016). *Hari Diabetes Sedunia 2018*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/hari-diabetes-sedunia-2018.pdf>.
- Yuniati, N. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.